

PERAWATAN LUKA UNTUK PENCEGAHAN INFEKSI PADA TALI PUSAT BAYI DI BPM BIDAN ANOVA SARAGIH, S.KEB

¹Yenny Marsela ²Arum Dwi Anjani

¹yennymarsela199@gmail.com ²arum.dwianjani05@univbatam.ac.id

¹Program Studi profesi bidan, Universitas Batam

ABSTRACT

Carrying out umbilical cord care is very important to prevent infection. The aim of umbilical cord care is to prevent tetanus in newborn babies, so that the umbilical cord remains clean, germs do not enter so that infection does not occur in the baby's umbilical cord. Tetanus is caused by clostridium tetani, which is a germ that releases toxins (poison), which enters through the umbilical cord wound, due to unclean care or procedures. Providing midwifery care in the form of education to mothers about how to properly care for the umbilical cord to prevent infection in newborns in accordance with service standards for independent practicing midwives. The method used in this research method was written based on a case study report of midwifery care for newborns using a descriptive observational method with a midwifery care approach. Umbilical cord wound care is intended as an act of caring for and cleaning the umbilical cord, as well as to prevent infection in the baby's umbilical cord and speed up healing of wounds left by cutting the umbilical cord. Improper care for umbilical cord wounds in babies will result in infections that can result in death. This disease is caused by the entry of tetanus germ spores into the body through the umbilical cord, either from unsterile instruments, use of drugs, powders or leaves sprinkled on the umbilical cord which can cause infection.

Keywords : Perawatan Luka, Infeksi, Tali Pusat,

PENDAHULUAN

Luka adalah hilang atau rusaknya sebagian jaringan tubuh yang disebabkan oleh trauma tajam atau tumpul, perubahan suhu, paparan zat kimia, ledakan, sengatan listrik, maupun gigitan hewan. Luka dapat menyebabkan kerusakan fungsi perlindungan kulit akibat hilangnya kontinuitas jaringan epitel dengan atau tanpa kerusakan jaringan lain, seperti otot, tulang, dan saraf (Budiman, dkk 2020).

Berdasarkan sifat, yaitu: abrasi, kontusio, insisi, laserasi, terbuka, penetrasi, puncture, sepsis, dan lain-lain. Klasifikasi berdasarkan struktur lapisan kulit, meliputi: superi sial, yang melibatkan lapisan epidermis; partial thickness, yang melibatkan lapisan

epidermis dan dermis; dan full thickness yang melibatkan epidermis, dermis, lapisan lemak, fascia, dan bahkan sampai ke tulang (Damanik, 2019).

Perawatan luka telah mengalami perkembangan sangat pesat terutama dalam dua dekade terakhir, ditunjang dengan kemajuan teknologi kesehatan. Di samping itu, isu terkini manajemen perawatan luka berkaitan dengan perubahan profil pasien yang makin sering disertai dengan kondisi penyakit degeneratif dan kelainan metabolik. Kondisi tersebut biasanya memerlukan perawatan yang tepat agar proses penyembuhan bisa optimal. Manajemen perawatan luka modern sangat mengedepankan isu tersebut. Hal ini di tunjang dengan makin banyaknya inovasi terbaru. produk-produk

perawatan luka. Pada dasarnya, pemilihan produk yang tepat harus berdasarkan pertimbangan biaya (cost), kenyamanan (comfort), dan keamanan (safety) (Handayani dkk, 2023).

Teknik perawatan luka saat ini berkembang pesat dan dapat membantu dokter dan pasien untuk menyembuhkan luka. Prinsip lama yang menyebutkan penanganan luka harus dalam keadaan kering, ternyata dapat menghambat penyembuhan luka, karena menghambat proliferasi sel dan kolagen, tetapi luka yang terlalu basah juga akan menyebabkan maserasi kulit sekitar luka (Hidayat dkk, 2021).

Penilaian luka, penentuan tindakan, dan pemilihan dressing pada perawatan luka dengan diagnosis apapun dilakukan berdasarkan kondisi dan problem luka. Kondisi luka dapat diidentifikasi dari warna dan permukaan luka. Problem luka dapat berupa infeksi bakteri, jaringan nekrotik, dan eksudat (Manalu, b. R, 2021).

Pada Perawatan luka tali pusat dimaksudkan sebagai tindakan merawat dan membersihkan tali pusat, serta untuk mencegah terjadinya infeksi pada tali pusat bayi dan mempercepat penyembuhan luka bekas pemotongan tali pusat. Perawatan luka tali pusat yang tidak benar pada bayi akan mengalami penyakit infeksi yang akan mengakibatkan kematian. Penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat yang tidak steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Murwaningsih dkk, 2021).

Resiko infeksi tali pusat adalah infeksi tali pusat yang terjadi pembengkakan, pada ujung tali pusat akan mengeluarkan nanah dan pada sekitar pangkal tali pusat akan memerah dan disertai edema, pada keadaan

infeksi berat, infeksi dapat menjalar hingga ke hati (hepar) melalui ligamentum (falsiforme) dan menyebabkan abses yang berlipat ganda. Penyebab infeksi tali pusat ini adalah bakteri stafilokokus, streptokokus, atau bakteri lainnya (Mustamu dkk, 2020).

Resiko infeksi tali pusat bayi ditandai dengan kulit kemerahan dan lembab. Penyebab infeksi tali pusat terbuka adanya paparan bakteri, sistem kekebalan tubuh yang jauh lebih rendah dari pada bayi normal. Bayi yang baru lahir dua menit akan segera dipotong tali pusat, menyebabkan kematian (Ni Wayan dkk, 2022).

Untuk mencegah tali pusat dari infeksi, maka tali pusat harus tetap bersih dan kering. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada tali pusat yaitu: Cuci tangan sebelum menyentuh tali pusat pada bayi, dan apabila tali pusat kotor atau memiliki banyak darah kering bersihkanlah dengan alkohol 50%, dan juga bisa menggunakan air, dan jangan meletakkan benda apapun di atas tali pusat untuk menghindari terjadinya infeksi. Sisa tali pusat biasanya jatuh sekitar hari ke 5-7 setelah lahir. Mungkin akan keluar beberapa tetes darah ataupun lendir saat tali pusat terlepas (Putri dkk, 2019).

Sebagai bidan, pertolongan kesehatan yang dapat diberikan adalah merawat tali pusat dengan cara steril, memberikan perawatan kepada klien, melalui kolaborasi, kuratif dan preventif., merawat tali pusat dalam keadaan steril, bersih dan kering (Saleh, 2020).

Berdasarkan proses penyembuhan, dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu Penyembuhan primer (healing by primary intention) Tepi luka bisa menyatu kembali, permukaan bersih, tidak ada jaringan yang hilang. Biasanya terjadi setelah suatu insisi.

Penyembuhan luka berlangsung dari internal ke eksternal. Penyembuhan sekunder (healing by secondary intention) Sebagian jaringan hilang, proses penyembuhan berlangsung mulai dari pembentukan jaringan granulasi di dasar luka dan sekitarnya. Delayed primary healing (tertiary healing) Penyembuhan luka berlangsung lambat, sering disertai infeksi, diperlukan penutupan luka secara manual (Erawati dkk, 2020).

TUJUAN PENELITIAN

Memberikan asuhan kebidanan berupa edukasi pada ibu tentang bagaimana cara perawatan tali pusat yang benar sebagai pencegahan infeksi pada bayi baru lahir sesuai dengan standar pelayanan di BPM bidan Anova, S,Keb.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini ditulis berdasarkan laporan studi kasus asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan menggunakan metode observasional deskriptif dengan pendekatan asuhan kebidanan. Studi kasus yang digunakan dalam membuat penelitian ini dengan menggunakan SOAP. SOAP adalah cara mencatat informasi dan dokumentasi tentang pasien yang berhubungan dengan masalah pasien yang terdapat dalam catatan kebidanan.

HASIL PENELITIAN

Pada tanggal 20 november 2023 di Bidan Praktik Mandiri Bidan Anova Saragih S.Keb yang terletak di Perum Pesona Mantang, Bengkong, Kelurahan Tanjung Buntung. Pada pukul 10.00 wib Ny agustina melakukan kunjungan awal bayi baru lahir usia 5 hari dibpm bidan anova, pengkajian awal bayi dengan Keadaan umum dalam batas normal dengan hasil pemeriksaan keadaan umum: baik, kesadaran

:komposmenti, N : 116 x/m, RR: 45 x/m, S:36,5° C.

Tali Pusat belum lepas terlihat pada daerah perut dan daerah genitalia baik diberikan bedak sehingga menjadi agak basah pada kasus ini ibu bayi mengatakan memberi benda di daerah perut dan genitalia agar bayinya menjadi harum dan segar serta untuk mencegah terjadinya biang keringat (Sari, 2021).

Peneliti melakukan Edukasi perawatan dan pencegahan infeksi tali pusat, dimana cara penatalaksanaan merawat tali pusat yang berarti menjaga agar luka tersebut tetap bersih, tidak terkena air kencing, kotoran bayi atau tanah. Pemakaian popok bayi diletakkan disebelah bawah tali pusat. Apabila tali pusat kotor, cuci luka tali pusat dengan air bersih yang mengalir dengan sabun, segera di keringkan dan tidak membungkus tali pusat. Dilarang membubuhkan atau mengoleskan ramuan, abu dapur dan sebagainya pada luka tali pusat, sebab akan menyebabkan infeksi dan tetanus yang dapat berakhir dengan kematian neonatal. Tanda-tanda infeksi tali pusat yang harus di waspadai antara lain kulit sekitar tali pusat berwarna kemerahan, ada pus / nanah dan berbau busuk. Mengawasi dan segera melaporkan ke dokter jika pada tali pusat di temukan perdarahan, pembengkakan, keluar cairan, tampak merah atau bau busuk, Sehingga hasil yang didapat Ibu mengerti apa yang disampaikan bidan tentang cara melakukan perawatan luka tali pusat agar terhindar dari infeksi (Susanti, 2021).

Prosedur merawat tali pusat

Menurut Budiman, dkk (2020) Dalam merawat tali pusat, ada beberapa langkah yang akan dilakukan, yaitu :

- a) Setelah plasenta dilahirkan dan kondisi ibu dianggap stabil, ikat atau

- jepitkan klem plastik tali pusat pada puntung tali pusat.
- b) Celupkan tangan yang masih menggunakan sarung tangan ke dalam larutan klorin 0,5 % untuk membersihkan darah dan sekresi tubuh lainnya.
 - c) Bilas tangan dengan air matang atau disinfeksi tingkat tinggi.
 - d) Keringkan tangan (bersarung tangan) tersebut dengan handuk atau kain bersih dan kering.
 - e) Ikat ujung tali pusat sekitar 1 cm dari pusat bayi dengan menggunakan benang disinfeksi tingkat tinggi atau klem plastik tali pusat (disinfeksi tingkat tinggi atau steril). Lakukan simpul kunci atau jepitankan secara mantap klem tali pusat tertentu.
 - f) Jika menggunakan benang tali pusat, lingkarkan benang sekeliling ujung tali pusat dan dilakukan pengikatan kedua dengan simpul kunci dibagian tali pusat pada sisi yang berlawanan.
 - g) Lepaskan klem penjepit tali pusat dan letakkan di dalam larutan klorin 0,5% Selimuti ulang bayi dengan kain bersih dan kering, pastikan bahwa bagian kepala bayi tertutup dengan baik

Menurut Sari, (2021) bahwa sebelum menyentuh tali pusat bayi anjurkan kepada ibu bayi agar mencuci tangan terlebih dahulu sebelum menyentuh tali pusat dengan menggunakan sabun dan air bersih, dan ketika pada saat memandikan bayi usahakan tidak merendam seluruh badan bayi kedalam air. Jangan merendam seluruh badan sampai ujung tali pusat lepas dan kering, hindari membasahi tali pusat ketika membasuh bayi dengan lap basah.

Tidak dianjurkan mengoleskan salep atau zat lain ke ujung tali pusat, ataupun mengusap alkohol atau povidone iodine

meskipun masih diperkenankan asal tidak menyebabkan tali pusat menjadi basah atau lembab. Hindari pembungkusan tali pusat dengan tujuan supaya tali pusat cepat mengering dan puput, kemudian pastikan popok atau celana bayi diikat dibawah tali pusat. Popok atau celana tersebut tidak boleh menutupi tali pusat agar tali pusat tidak terkena feses dan urin, dan apabila terdapat sisa tali pusat kotor, bersihkan dengan hati-hati menggunakan air Desinfektan Tingkat Tinggi (DTT), selanjutnya keringkan secara dengan menggunakan kain bersih atau kassa kering (Wardhani dkk, 2023).

Perawatan tali pusat untuk bayi baru lahir yaitu dengan tidak membungkus puntung tali pusat atau perut bayi dan tidak mengoleskan cairan atau bahan apapun pada tali pusat. Pada dasarnya upaya untuk mencegah infeksi tali pusat merupakan tindakan yang sederhana, hal terpenting adalah tali pusat dan daerah sekitarnya selalu bersih dan kering. Prinsip dasar perawatan tali pusat (*Umbilical Cord*) adalah menjaganya tetap bersih dan kering, sehingga dapat membuat penyembuhan *UC* secara cepat dan aman. Namun, ada banyak praktik klinis *UC* yang berbeda dalam perawatannya di berbagai belahan dunia, termasuk negara maju, menyebabkan kebingungan antara perawat, dokter, dan orang tua (Wardhani dkk, 2023).

Pada kasus ini merupakan kondisi yang normal, yaitu ibu merasa cemas dan takut untuk melakukan perawatan tali pusat pada bayi. Bidan meminta saya untuk menjelaskan dampak positif pada perawatan tali pusat yang benar dan menjelaskan hal tersebut sekaligus mengajarkan kepada ibu cara melakukan perawatan tali pusat yang benar.

Awalnya peneliti membuka pakaian bayi yang menutupi tali pusat, kemudian dilakukan observasi sekilas terhadap keadaan tali pusat tersebut. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, tidak terdapat tanda-tanda infeksi pada tali pusat bayi. Saya membersihkan tali pusat dari bagian yang bersih menuju ke bagian yang kotor bersamaan dengan dilakukannya asuhan memandikan bayi di pagi hari. Setelah bersih, tali pusat dikeringkan namun tidak diberi alcohol atau betadine, tali pusat hanya ditutup dengan pakaian saja. Peneliti menjelaskan kepada ibu dan keluarga adapun tanda-tanda infeksi dan yang perlu diperhatikan saat perawatan tali pusat adalah tidak adanya kemerahan, bengkak, cairan bernanah dan berbau busuk; tidak adanya perdarahan besar; tidak adanya polip pusar, pemisahan tunggul tali pusat berlangsung kurang dari dua minggu, debit nonpurulen yang berlangsung kurang dari dua minggu setelah pemisahan tunggul. Pemisahan yang berlangsung lebih dari dua minggu; adanya cairan nonpurulen yang bertahan lebih lama dari dua minggu setelah pemisahan tunggul UC (Wintoko dkk, 2020).

Ibu bayi mengamati peneliti dalam melakukan perawatan tali pusat kemudian mencoba memahami penjelasan yang peneliti berikan dan mengatakan akan mengaplikasikannya jika sudah sampai di rumah dan merasa beruntung karena bertambah ilmu dalam perawatan tali pusat bayinya. Dan ibu bayi mengatakan ingin mencoba melakukan perawatan tali pusat sendiri.

PEMBAHASAN

Bayi baru lahir (Neonatus) merupakan bayi yang baru lahir mengalami proses kelahiran, berusia 0 - 28 hari, BBL memerlukan penyesuaian

fisiologis berupa maturase, adaptasi (menyesuaikan diri dari kehidupan intra uterin ke kehidupan (ekstrauterain) dan toleransi bagi BBL untuk dapat hidup dengan baik (Wulandari dkk, 2023).

Bayi baru lahir dikatakan normal bila lahir cukup bulan (38-42 minggu) dengan berat badan sekitar 2500-3000 gram dan panjang badan sekitar 50-55 cm (Ni Wayan dkk, 2022).

Tali pusat atau *umbilical cord* merupakan saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan, karena melalui tali pusat inilah semua kebutuhan untuk hidup janin dipenuhi. Setelah bayi lahir saluran ini tidak dibutuhkan lagi, sehingga harus dipotong dan diikat (dijepit) dengan penjepit plastik. Sisa tali pusat yang masih menempel diperut bayi atau disebut juga *umbilical stump* memerlukan perawatan yang baik agar tidak terjadi infeksi. Tali pusat (*funikulus umbilicalis*) atau disebut juga funis merentang dari umbilicus janin ke permukaan fetal plasenta (Manalu, b. R, 2021).

Pada kasus By Ny. A ini merupakan kondisi yang normal, yaitu ibu merasa cemas dan takut untuk melakukan perawatan tali pusat pada bayi. Perawatan tali pusat adalah tali pusat yang dirawat dalam keadaan yang steril, bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan putus pada hari ke 5 dan hari 7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negative (Hidayat dkk, 2021).

Melakukan perawatan tali pusat sangat penting dilakukan untuk mencegah infeksi. Tujuan perawatan tali pusat untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir, agar tali pusat tetap bersih, kuman-

kuman tidak masuk sehingga tidak terjadi infeksi pada tali pusat bayi. Penyakit tetanus ini disebabkan oleh *Clostridium tetani* yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun), yang masuk melalui luka tali pusat, karena perawatan atau tindakan yang kurang bersih (Putri dkk, 2019).

Kejadian infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih. Banyak pendapat tentang cara terbaik untuk merawat tali pusat. Upaya untuk mencegah infeksi tali pusat sesungguhnya merupakan tindakan sederhana yang penting adalah tali pusat dan daerah sekitarnya selalu bersih dan kering (Saleh, 2020).

Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih. Sehingga dengan melakukan perawatan tali pusat dengan prosedur dapat mencegah dan mengidentifikasi pendarahan atau infeksi secara dini (Erawati dkk, 2020).

Perawatan tali pusat harus dilakukan dengan benar, sesuai dengan prosedur dan harus memperhatikan kebersihan. Dampak positif dari perawatan tali pusat dengan prinsip kering dan bersih adalah bayi akan sehat dengan kondisi tali pusat bersih dan tidak terjadi infeksi serta tali pusat pupus lebih cepat, yaitu antara hari ke 7-10 tanpa ada komplikasi. Hasil perawatan tali pusat pada bayi adalah dalam keadaan sehat dan tidak ditemukan tanda infeksi (Murwaningsih dkk, 2021).

Kenyataan di masyarakat masih banyak ibu yang mengikuti tradisi budaya yang ada di masyarakat. Misalnya meletakkan atau membalutkan

ramuan tradisional ke tali pusat supaya tali pusat cepat lepas (puput) atau ditutupi dengan koin agar pusat tidak bodong. Padahal tindakan tersebut tidak perlu dilakukan justru dapat membahayakan. Sehingga jika diberikan ramuan, bubuk kopi, koin dapat menularkan kuman. Akibatnya terjadi infeksi atau tetanus yang sangat membahayakan karena tingkat mortalitasnya tinggi (Budiman, dkk 2020).

Kejadian Infeksi tali pusat pada bayi lebih sering terjadi karena masih banyak yang belum sadar pentingnya kebersihan. Kurang mendapat informasi seputar merawat tali pusat pada bayi juga sangat mempengaruhi terjadinya infeksi tali pusat.. merawat tali pusat memang harus dilakukan secara maksimal sampai tali pusat mengering dan lepas atau biasa disebut puput pusat (sekitar 7-10 hari). Caranya dengan menggunakan kapas lalu bersihkan tali pusat dan keringkan dengan menggunakan kapas kering (Timah, 2020).

Beberapa faktor penyebab terjadi risiko infeksi tali pusat, yaitu .Faktor kuman *Staphylococcus aureus* ada dimana-mana dan didapat pada masa awal kehidupan hampir semua bayi,saat lahir atau selama masa perawatan.Biasanya *Staphylococcus aureus* sering dijumpai pada kulit, saluran pernafasan,dan saluran cerna terkolonisasi.Untuk pencegahan terjadinya infeksi tali pusat sebaiknya tali pusat tetap dijaga kebersihannya, upayakan tali pusat agar tetap kering dan bersih, pada saat memandikan di minggu pertama sebaiknya jangan merendam bayi langsung ke dalam air mandinya karena akan menyebabkan basahnya talipusat dan memperlambat proses pengeringan tali pusat (Damanik, 2019).

Faktor tradisi Sebagian masyarakat misalnya dengan memberikan berbagai ramuanramuan atau serbuk-serbuk yang dipercaya bisa membantu mempercepat kering dan lepasnya potongan tali pusat. Ada yang mengatakan tali pusat bayi itu harus diberi abu-abu, ada juga yang memberikan kunyit, pandangan seperti inilah yang seharusnya tidak boleh dilakukan karena justru dengan diberikannya berbagai ramuan tersebut kemungkinan terjangkitnya tetanus lebih besar biasanya penyakit tetanus neonatorum ini cepat menyerang bayi,pada keadaan infeksi berat hanya beberapa hari setelah persalinan jika tidak ditangani biasa mengakibatkan meninggal dunia (Handayani dkk, 2023).

Praktik Perawatan Tali Pusat bersih meliputi mencuci tangan dengan air bersih dan sabun baik sebelum dan sesudah perawatan dilakukan, serta menjaga tali pusat agar tetap kering dengan paparan udara. Praktik lain yang juga dapat mengurangi risiko infeksi tali pusat adalah penerapan rooming-inselama 24 jam untuk ibu dan bayi. Peningkatan frekuensi kontak skin-to-skin akan meningkatkan kolonisasi bakteri non patogen dari flora kulit ibu ke bayi yang dipercaya dapat mengurangi risiko bayi terkena infeksi tali pusat (Wardhani dkk, 2023).

Dampak Negatif perawatan tali pusat apabila tali pusat tidak dirawat dengan baik, kuman akan bias masuk sehingga terjadi infeksi yang mengakibatkan penyakit tetanus neonatorum. Tanda infeksi pada tali pusatbayi baru lahir ditandai dengan talipusat bayi bernanah, berbau, berwarna merah, panas, bengkak dan terdapat area lembut di sekitar dasar tali pusat seukuran uang logam seratus rupiah (Siregar, 2022).

Berdasarkan analisis dari tinjauan teori dengan hasil penelitian yang diperoleh maka terjadinya infeksi tali pusat disebabkan karena dalam melakukan tindakan harus dilakukan dengan benar, sesuai dengan prosedur. Menghindari infeksi tali pusat harus memperhatikan kebersihan yang dapat dilakukan dengan cuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat. Sehingga dengan cuci tangan dapat menurunkan efek kontak skin-to-skin pada bayi untuk menghindari infeksi tali pusat (Saleh, 2020).

Berdasarkan tinjauan teori dinyatakan bahwa perawatan tali pusat merupakan salah satu tindakan keperawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Perlunya upaya menggunakan dan meningkatkan metode dalam pelayanan kesehatan dan peningkatan pengetahuan agar dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi dengan baik dan benar sehingga dapat menurunkan atau mencegah resiko terjadinya infeksi pada tali pusat (Mustamu dkk, 2020).

Upaya ini dilakukan dengan cara merawat tali pusat yang berarti menjaga agar luka tersebut tetap bersih, tidak terkena air kencing, kotoran bayi atau tanah. Pemakaian popok bayi diletakan disebelah bawah tali pusat. Apabila tali pusat kotor, cuci luka tali pusat dengan air bersih yang mengalir dengan sabun, segera di keringkan dengan kain kasa kering dan di bungkus dengan kasa tipis yang steril dan kering. Dilarang membubuhkan atau mengoleskan ramuan, abu dapur dan sebagainya pada luka tali pusat, sebab akan menyebabkan infeksi dan tetanus yang dapat berakhir dengan kematian neonatal. Tandatanda infeksi tali pusat yang harus di waspadai antara lain kulit sekitar tali pusat berwarna kemerahan,

ada pus / nanah dan berbau busuk. Mengawasi dan segera melaporkan ke dokter jika pada tali pusat di temukan perdarah

Bagi bidan yang bekerja agar dalam melaksanakan tindakan perawatan tali pusat lebih efektif sesuai dengan SOP sehingga dapat menghindari angka terjadinya infeksi pada bayi baru lahir (Hamdayani dkk, 2023).

KESIMPULAN

Perawatan tali pusat adalah tindakan perawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat secara umum bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih. Perawatan tali pusat menggunakan kasa alkohol yang digunakan untuk melilitkan pada tali pusat akan merusak flora normal disekitar tali pusat karena yang tertinggal pada tali pusat itu ialah alkohol, sehingga keadaan tali pusat yang sudah lembab bila dililitkan kasa yang dibasahi alkohol menjadi lebih lembab yang dapat memperlambat pelepasan tali pusat. Alkohol tidak dipergunakan lagi dalam melilitkan tali pusat bayi, yang digunakan melilitkan tali pusat yaitu kasa steril (Mustamu dkk, 2020).

SARAN

1. Diharapkan agar bidan dapat memberikan informasi yang lengkap tentang cara merawat luka tali pusat pada bayi baru lahir dengan baik dan benar sebagai pencegahan infeski pada bayi

2. Pentingnya ibu bayi mengetahui cara perawatan luka tali pusat sehingga ibu dapat melakukannya secara mandiri tanpa harus ada rasa canggung,takut, dan khawatir akan mengalami kesalahan dalam melakukan perawatan tali pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, A., Amir, Y., & Nurcahyati, S. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap perawat terhadap perawatan luka terkini. *Jurnal keperawatan bsi*, 8(2), 231-238.
- Damanik, R. (2019). Hubungan perawatan tali pusat dengan kejadian infeksi pada bayi baru lahir di rsud dr. Pirngadi medan 2019. *Jurnal keperawatan priority*, 2(2), 51-60.
- Erawati, A. D., Puspitasari, D., & Cahyaningsih, O. (2020). Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di wilayah puskesmas ambarawa kabupaten semarang. *Jurnal ilmu kesehatan masyarakat*, 9(01), 43-47.
- Hamdayani, D., & Sapardi, V. S. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir terhadap pengetahuan ibu post partum diruang rawat inap kebidanan rsud dr. M. Zein painan. *Jurnal kesehatan pijar*, 2(2), 23-31.
- Handayani, P. D., & Aulia, D. L. N. (2023). Asuhan kebidanan pada bayi ny. Y dengan melakukan pencegahan infeksi pada tali pusat menggunakan metode topikal asi. *Zona kebidanan: program studi kebidanan universitas batam*, 13(2).
- Hidayat, N., & Choerunnisa, R. (2021). Penyuluhan kesehatan perawatan luka di leuwianyar.

- Kolaborasi: jurnal pengabdian masyarakat, 1(1), 86-89.
- Manalu, b. R. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap bidan terhadap penanganan bayi baru lahir 0-6 jam di kota binjai tahun 2021. *Journal of midwifery senior*, 5(1), 66-72.
- Murwaningsih, E., & Waluyo, A. (2021). Manajemen Perawatan Luka Akut. *Journal of telenursing (joting)*, 3(2), 546-554.
- Mustamu, a. C., mustamu, h. L., & hasim, n. H. (2020). Peningkatan pengetahuan & skill dalam merawat luka. *Jurnal pengabdian masyarakat sasambo*, 1(2), 103-109.
- Ni Wayan Metriani, N. W. (2021). Gambaran kejadian infeksi bayi baru lahir di ruang perinatologi rumah sakit umum daerah wangaya kota denpasar tahun 2020 (doctoral dissertation, jurusan kebidanan 2021).
- Novianti, R., Tindaon, R. L., Marpaung, A. N. L., Daulay, M. J., & Malau, M. C. B. (2022). Hubungan perawatan tali pusat menggunakan topikal asi dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. *Jurnal penelitian perawat profesional*, 4(1), 1-6.
- Putri, E., & Limoy, M. (2019). Hubungan perawatan tali pusat menggunakan kassa kering steril sesuai standar dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di puskesmas siantan hilir tahun 2019. *Jurnal kebidanan*, 9(1).
- Saleh, S. N. H. (2020). Efektifitas perawatan terhadap proses penyembuhan tali pusat pada bayi baru lahir di rsud labuang baji makassar. *Gema wiralodra*, 11(1), 26-34.
- Sari, Y. M. (2021). Penerapan metode bersih dan kering untuk mencegah infeksi tali pusat pada bayi baru lahir terhadap bayi ny. T di pmb susiati lampung selatan (doctoral dissertation, poltekkes tanjungkarang).
- Siregar, A. F. (2022). Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir di desa simpang barumun kecamatan halongnon.
- Susanti, E., & Putri, P. (2021). Pelatihan bagi siswa palang merah remaja dalam memberikan pertolongan pertama pada luka. *Abdikemas: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 3(2 desember), 193-198.
- Timah, S. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan perawatan tali pusat bayi baru lahir terhadap tingkat pengetahuan. *Jikp jurnal ilmiah kesehatan pencerah*, 9(02), 155-163.
- Timisela, J., Ratulang, J. I., Hitijahubessy, C. N., Setyowati, S. E., & Battu, D. (2023). Pengaruh perawatan tali pusat terbuka terhadap risiko infeksi pada bayi baru lahir: studi kasus. *Jurnal keperawatan cikini*, 4(02), 130-136.
- Wardhani, U. C., & Muharni, S. (2023). Hubungan kualitas pelayanan homecare dengan kepuasan pasien perawatan luka di rumah sakit bakti timah karimun. *Journal of educational innovation and public health*, 2(1), 82-89.
- Wintoko, R., & Yadika, A. D. N. (2020). Manajemen terkini perawatan luka. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 4(2), 183-189.
- Wulandari, T. S., & Kurniawati, R.

(2023). Gambaran kualitas hidup pasien dengan luka kronik yang melakukan perawatan luka di

linik luka. Jurnal ilmiah keperawatan dan kesehatan alkautsar (jikka), 2(1), 1-